

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Kalimat Saran pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri Peniron Tahun Ajaran 2023/2024

Wakhid Sandi Nugroho, Muhamad Chamdani, Ngatman

Universitas Sebelas Maret
wakhidsandi10@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 27/5/2024

Abstract

Teachers have crucial role in improving student learning outcomes. The study aimed to: (1) describe the steps of Problem Based Learning to improve Indonesian language learning outcomes about suggestion to third grade students of SDN Peniron in academic year of 2023/2024, (2) improve Indonesian language learning outcomes about suggestion through Problem Based Learning to third grade students of SDN Peniron in academic year of 2023/2024, and (3) describe the obstacles and solutions for implementing Problem Based Learning to improve Indonesian language learning outcomes about suggestion to third grade students of SDN Peniron in academic year of 2023/2024. The research used collaborative classroom action research conducted in three cycles and five meetings. The subjects were teachers and 25 students of third grade at SDN Peniron. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. The result indicated that the learning outcomes were 71.7 in the first cycle, 78.48 in the second cycle, and 86.16 in the third cycle. It concludes that the implementation of Problem Based Learning improves Indonesian language learning outcomes about suggestion to third grade students of SDN Peniron in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, Indonesian language*

Abstrak

Peran guru sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas IIIA SDN Peniron dengan jumlah 25 siswa. Data yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I = 71,7, siklus II = 80,58 dan siklus III = 86,16. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran pada siswa kelas IIIA SDN Peniron tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Problem Based Learning, Bahasa Indonesia*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan umum serta menumbuhkan pemahaman nilai-nilai aspek kehidupan. Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu manusia, secara individu ataupun kelompok, di semua aspek kehidupan, termasuk aspek fisik, mental, spiritual, material, dan juga perkembangan intelektual. Menurut Yusuf (2018), pendidikan ialah suatu upaya terencana dan sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu kebahagiaan dalam segala aspek kehidupan baik kebahagiaan lahir dan batin. Maka dari itu, untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia mampu mengimplementasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sejak dini guna diterapkan di masa depan. Manusia sudah semestinya dididik sejak dini oleh orang tua mereka yang diawali mengenai pembelajaran sederhana dalam menjalani kegiatan kemudian akan dilanjutkan dalam menempuh pendidikan lagi pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Peserta didik mempelajari berbagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Terdapat berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari seluruh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Ali (2020) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang berguna untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

Sebagai pendidik, guru menjadi salah satu faktor penentu dalam hasil belajar peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, pengembang kurikulum yang dapat menjadikan suasana dan kondisi belajar yang baik, yakni suasana belajar yang menarik, nyaman, menyenangkan, menjadikan siswa agar berperan aktif, kreatif, inovatif dalam mengelaborasi dan mengeksplorasi kemampuan peserta didik sesuai kapasitasnya (Rambe, 2018). Guru harus benar-benar merancang kegiatan pembelajaran dengan mumpuni. Berbagai persiapan harus sudah dirancang dengan baik seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang dipilih, model pembelajaran, langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang mendukung materi pelajaran yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil rekap dokumentasi yang dilakukan di SDN Peniron ditemukan bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) I muatan Bahasa Indonesia siswa kelas IIIA tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM yaitu 75. Dari jumlah siswa sebanyak 25 yang diklasifikasikan dengan 10 laki-laki dan 15 perempuan ditemukan hasil bahwa terdapat 12 siswa meraih nilai di bawah KKM atau dengan kata lain masih belum tuntas. Berdasarkan rekapitulasi data nilai Penilaian Tengah Semester menunjukkan bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa ialah 75,88 dengan persentase nilai tuntas sebesar 52% yang diperoleh dari 13 siswa serta persentase belum tuntas sebesar 48% yang didapatkan dari 12 siswa.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru kelas IIIA di SDN Peniron pada hari Selasa 19 September 2023 bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum maksimal. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif atau bisa dikatakan dengan pembelajaran konvensional bahwa guru hanya menyampaikan materi kemudian penugasan. Selain itu dari segi peserta didik bahwa peserta didik tidak bisa fokus pada penyampaian guru serta

beberapa siswa ada yang tidak aktif pada pembelajaran, ada yang terlalu aktif dalam arti membuat kelas ramai dan gaduh sehingga kondisi kelas yang kurang kondusif. Pusat pembelajaran masih pada guru yang artinya guru menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya menyimak dan mendengarkan apa yang disajikan dari guru sehingga hal tersebut berpengaruh pada kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas.

Supaya terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik guru perlu merencanakan strategi pembelajaran yang baik seperti menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Terdapat beragam model pembelajaran dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dari materi yang diajarkan. Menurut Tyas (2017), model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan situasi masalah konkret sebagai titik awal proses belajar. Menurut Ali (2019) menyatakan "*Problem Based Learning is a student-centered educational method which aims to develop problem solving skills through a self-directed learning as a life time habit and team work skills model*" yang maknanya PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pembelajaran mandiri dan keterampilan bekerja kelompok. Dalam model ini, peserta didik diajak mengatasi permasalahan yang ada sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman serta konsep inti yang terkait dengan materi pelajaran yang disajikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Peniron yang berlokasi di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas IIIA sebanyak 25 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 15 perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron. Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang diadakan dalam bentuk tindakan yang sengaja dilakukan dalam kelas (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus dengan prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi serta lembar wawancara, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes diperoleh dari tes tulis untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran. Teknik nontes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

Validitas adalah derajat kesesuaian antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang ditemukan pada objek penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan terhadap guru dan siswa, sementara triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara memperbandingkan data hasil observasi serta wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif serta analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dipakai guna mengevaluasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengkaji hasil belajar Bahasa Indonesia setelah implementasi model *Problem Based Learning*. Proses analisis data mengikuti pendekatan analisis data yang terstruktur, mengacu pada konsep yang diajarkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015), meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024 yakni: (1) orientasi siswa terhadap permasalahan, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan permasalahan. Hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I-III

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	81,66	78,33
II	88,88	88,05
III	93,33	95

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* pada guru dan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini terus terjadi sejak awal siklus I sampai siklus III. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,22% dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,45%. Hasil observasi pada siswa juga mengalami peningkatan tiap siklus. Hasil observasi pada siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,72% serta dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 6,95%.

Pada langkah orientasi siswa terhadap permasalahan, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pelajaran, setelah itu menyajikan contoh masalah sesuai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Savoie dan Huges (Wena, 2011) bahwa pembelajaran dimulai dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata siswa. Akan tetapi pada siklus I situasi kelas kurang kondusif. Guru kurang mengontrol siswa yang masih ramai dan bercanda dengan temannya.

Pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok dan guru memaparkan kegiatan atau tugas

yang harus diselesaikan. Hal ini sama halnya dari yang disampaikan oleh Rusmono (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019) bahwa pada saat pengorganisasian siswa untuk belajar, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan guru membantu membimbing dalam berdiskusi dalam kaitannya dengan permasalahan. Pada langkah ini di siklus I terdapat siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dikarenakan tidak memperhatikan guru. Namun, pada siklus I beberapa siswa sulit diatur dalam membentuk kelompok dikarenakan tidak mau berganti kelompok sesuai tempat duduknya sehingga tidak mau berganti anggota kelompok.

Pada langkah membimbing penyelidikan, guru menjelaskan langkah-langkah berdiskusi kepada siswa, selanjutnya guru membimbing siswa pada saat diskusi serta menganalisis permasalahan yang terjadi dari pernyataan yang disajikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansurdin & Krismayanti (2020, hlm. 106) bahwa pada tahap ini guru mendorong siswa untuk menganalisis informasi yang disajikan untuk memecahkan permasalahan.

Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian setelah itu guru memberikan kepada siswa untuk menanggapi pemaparan presentasi. Langkah tersebut dapat membantu siswa dalam mengambil tanggung jawab dalam belajar dikarenakan siswa harus mencari dan mengembangkan pengetahuan masing-masing (Sanjaya, dalam Wulandari & Surjono, 2013). Namun pada siklus I hingga siklus III terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri pada saat presentasi,

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi pemecahan permasalahan, guru mengevaluasi kegiatan diskusi dan guru merefleksi apa yang telah dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (Wulandari & Surjono, 2013) bahwa proses pemecahan masalah model *Problem Based Learning* berlangsung pada saat proses pembelajaran baik dalam memahami isi pembelajaran maupun untuk menciptakan kepuasan siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran

Perolehan data hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran didapatkan dari hasil nilai soal evaluasi yang dikerjakan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran pada setiap pertemuan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran

Siklus	Rata Rata Hasil Belajar		Rata-Rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
I	69,28	74,12	71,7
II	78,48	82,68	80,58
III	86,16	-	86,16

Berdasarkan tabel 2 yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,7 dengan rincian pertemuan 1 adalah 69,28, kemudian meningkat menjadi 74,12 pada pertemuan 2. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa adalah 80,58 dengan rincian pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 78,48 kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 82,68. Pada siklus III rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 86,16.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran

2023/2024. Menurut Hamdani (2011), kelebihan model *Problem Based Learning* adalah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa dapat terserap dengan baik. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sama dengan temuan penelitian Yusita, Rati & Pajarastuti (2021) bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia.

3. Kendala dan Solusi

Berdasarkan hasil observasi penerapan mode *Problem Based Learning* ditemukan beberapa kendala yaitu: (a) situasi kelas yang kurang kondusif, (b) terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, (c) terdapat siswa yang bermain dan bercanda dengan temannya sehingga mengganggu siswa lain yang berdiskusi, (d) beberapa siswa sulit diatur dalam pembentukan kelompok, (e) beberapa siswa belum aktif, kurang percaya diri, masih belum berani dan malu pada saat menyampaikan tanggapan dan bertanya kepada kelompok lain. Kendala tersebut juga sama halnya dalam penelitian Widayanti & Nur'aini (2020) bahwa kurangnya motivasi siswa yang berarti pada saat diskusi mereka belum aktif serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. Kendala ini sesuai dengan kelemahan model *Problem Based Learning* dari Soimin (2014) yaitu terdapat kesulitan dalam membagi tugas ketika terdapat banyak keberagaman siswa di dalam kelas.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dijumpai yaitu: (a) guru harus bertindak untuk mengatasi suasana kelas yang kurang kondusif dengan memperingati siswa yang tidak fokus pada pembelajaran, (b) memberi arahan siswa agar lebih aktif saat berdiskusi kelompok dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta memberi arahan bagaimana cara dalam berdiskusi dengan baik, (c) memberikan perhatian lebih supaya fokus pada pembelajaran serta dapat diselingi dengan *ice breaking*, (d) menertibkan siswa yang tidak mau berubah kelompoknya agar mau diarahkan sesuai arahan guru, (e) Memberikan penghargaan apresiasi kepada siswa yang sering mengemukakan pendapatnya supaya siswa dapat terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Solusi tersebut sejalan dengan pendapat Widayanti dan Nur'aini (2020) bahwa guru harus lebih tegas terhadap siswa, guru harus lebih mengontrol siswa saat berdiskusi, dan guru harus mendorong siswa untuk lebih percaya diri pada saat menyampaikan tanggapan atau bertanya. Solusi tersebut sama halnya dengan penelitian dari Rohman, Djumhana, & Nuryani (2019) bahwa guru harus memaksimalkan siswa dalam berpendapat dan mengapresiasi siswa yang mau menyampaikan pendapat.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil akhir persentase observasi terhadap guru adalah 93,33% dan pada siswa adalah 95%. Persentase ini telah mencapai indikator capaian penelitian yang ditargetkan yaitu 85%. Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024 yakni: (1) orientasi siswa terhadap permasalahan, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan permasalahan.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat saran pada siswa kelas IIIA SD Negeri Peniron tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil tes evaluasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Kendala yang dialami adalah: (a) situasi kelas yang kurang kondusif, (b) terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, (c) terdapat siswa yang bermain dan bercanda dengan, (d) beberapa siswa sulit diatur dalam pembentukan kelompok, (e) beberapa siswa belum aktif, kurang percaya diri, masih belum berani dan malu pada saat menyampaikan tanggapan dan bertanya kepada kelompok lain. Solusi untuk mengatasi kendala yang dijumpai yaitu: (a) guru harus bertindak untuk mengatasi suasana kelas yang kurang kondusif, (b) memberi arahan siswa agar lebih aktif saat berdiskusi kelompok, (c) memberikan perhatian lebih supaya fokus pada pembelajaran serta dapat diselingi dengan *ice breaking*, (d) menertibkan siswa yang tidak mau berubah kelompoknya agar mau diarahkan sesuai arahan guru, (e) Memberikan penghargaan apresiasi kepada siswa yang sering mengemukakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal PAUD*, 3(1): 35-44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ali, S. S. (2019). *Problem Based Learning: A Student-Centered Approach*. *English Language Teaching*, 12(5): 73-78. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p73>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., Radia, E. H. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3(2): 71-78.
<https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Mansurdin, M., & Krismayanti, W. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 102–110.
<http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10322>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1): 93-124. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Rohman, M. P. W., Djumhana, N., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* menggunakan Teknik *Probing Question* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JPGSD*, 4(2): 164-174.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/viewFile/20545/10315>
- Soimin, A. (2014). *Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnosienza*, 2(1): 43-52.
<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/26/20>
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1): 12-23.

<https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/1600/1333>

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182.

<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.